**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Setiap manusia hidup membutuhkan pangan untuk pertumbuhan dan mempertahankan hidup. Selain itu pangan juga berfungsi sebagai sumber energi untuk manusia melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk menunjang semua aktivitas manusia tentunya dibutuhkan sumber pangan yang sehat dan bergizi (PERSAGI, 2009).

Namun, dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat Indonesia juga menghadapi tantangan yang signifikan, yaitu kesadaran sampah makanan yang kurang. Sampah makanan yang tidak diolah dan dibuang secara sembarangan dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan, termasuk mengganggu kualitas udara, air, dan tanah. Selain itu, sampah makanan yang tidak digunakan juga dapat menjadi sumber penyakit dan kejadian luar biasa, seperti keracunan pangan, yang dapat berakibat fatal. Sampah makanan secara spesifik adalah makanan yang terbuang, hilang, atau tidak dimakan yang terjadi di semua tahap rantai pasokan makanan termasuk produksi, pemrosesan, pengangkutan, penjualan, penyimpanan, dan konsumsi. Kalau menurut PBB, sampah makanan merupakan setiap penghilangan makanan dari rantai pasokan makanan yang pada titik tertentu layak untuk dikonsumsi manusia. Hal tersebut bisa terjadi akibat perilaku ekonomi, manajemen stok yang buruk, atau pengabaian (lindunghutan, 2023).

Limbah sisa makanan masih mendominasi komposisi jenis sampah di Sulawesi Tenggara (Sultra). Angkanya mencapai 34,4 persen dari keseluruhan jenis sampah yang ada saat ini. Sementara itu, sampah plastik berada di posisi kedua dengan persentase 15,5 persen dari total komposisi sampah di Sulawesi Tenggara. Data dirilis Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sultra, 51,8 persen keseluruhan sampah di Sulawesi Tenggara bersumber dari limbah rumah tangga. Sisanya adalah limbah dari pasar tradisional, fasilitas publik, pusat perbelanjaan, dan perkantoran. Tingginya persentase sampah sisa makanan dan plastik mendapat atensi serius Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Sultra. Kepala Seksi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) DLH Sultra, Pandu Wiradinata mengatakan debit sampah di sejumlah Tempat Pembungaan Akhir (TPA) terus meningkat, termasuk di kawasan pemukiman dan ruang-ruang public. Kata dia, Penanganan sampah di Sultra tidak hanya terkendala minim kesadaran masyarakat, tetapi fasilitas dan peralatan pengangkutan sampah. Dari sisi dukungan regulasi dan komitmen pemerintah daerah belum menjadikan persoalan sampah sebagai prioritas. (LAJUR.co, 2024).

Kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan penggunaan makanan dan membuang sisa makanan secara sembarangan menjadi salah satu penyebab utama dari fenomena ini. Mereka seringkali membeli makanan berlebihan tanpa memperhitungkan kemampuan tubuhnya, sehingga banyak yang tidak dihabiskan dan terbuang percuma. Hal ini juga terjadi pada restoran atau hotel yang menerapkan konsep prasmanan, di mana makanan yang tidak diperlukan dibuang tanpa dimanfaatkan untuk kebutuhan lain.

Perkembangan tekonologi yang semakin maju dalam dunia modern seperti sekarang ini membawa manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan peran dari teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi telah banyak membantu manusia dalam menjalankan akses kehidupan, teknologi telah mengubah segalanya menjadi mudah. Salah satu contoh adalah penggunaan internet yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan banyak bidang. Internet merupakan jaringan komputer di seluruh dunia yang pada awalnya hanya dimanfaatkan untuk melakukan pengiriman suatu data. Saat ini manfaat internet tidak hanya sebatas itu saja namun juga bisa berfungsi sebagai media informasi maupun komunikasi. Informasi dapat diakses melalui berbagai media, media yang saat ini banyak dikenal dan digunakan yaitu internet. Website merupakan salah satu media yang baik untuk media sosial, baik perseorangan maupun kelompok. Penggunaan informasi melalui media website dapat menunjang kegiatan yang lebih efektif dan efisien.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan website yang dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap tingginya tingkat limbah sisa makanan di Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana website yang akan dikembangkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Tingkat limbah sisa makanan di Sulawesi Tenggara?
3. **Batasan Masalah**

Adapun beberapa poin batasan masalah agar skripsi ini lebih terfokus dan terperinci sehingga mencapai tujuan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Data yang diolah meliputi : data dari instansi dan data dari kuesioner yang disebar.
2. Website ini terdiri dari : portal edukasi dan kuis
3. Website ini digunakan sebagai media edukasi bagi seluruh elemen masyarakat.
4. Website ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman JavaScript, CSS dan HTML.
5. **Tujuan Penelitian**

Pada penyusunan judul ini tujuan yang dicapai pada penerapan website edukasi ini ialah:

1. Menilai tingkat kesadaran masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap dampak negatif sampah makanan terhadap lingkungan.
2. Menganalisis kebiasaan masyarakat dalam membeli dan membuang makanan serta kontribusinya terhadap jumlah sampah makanan yang dihasilkan.
3. Mengusulkan strategi dan rekomendasi untuk mengurangi sampah makanan, termasuk edukasi masyarakat dan penerapan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah**:**

1. Mengembangkan website edukasi pangan yang dapat mengedukasi masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pangan dan Tingkat limbah makanan di Sulawesi Tenggara.
3. Menambah wawasan pengguna mengenai pentingnya masalah tentang pangan.